

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (kepala sekolah, guru, maupun siswa), praktek atau eksperimen pembelajaran, pemberian tugas, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2007:4) Berpendapat bahwa:

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh”.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Penelitian ini akan mengungkap tentang pengelolaan *e-learning* di kelas RSBI SMPN 5 Yogyakarta . Artinya peneliti hanya akan mendeskripsikan kondisi di SMPN 5 Yogyakarta apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subyek penelitian. Maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini lebih tepat diungkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan penggunaan *e-learning* , kebijakan sekolah tentang penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran kelas RSBI, pemahaman dan penguasaan pendidik dan peserta didik RSBI terhadap *e-learning* , kesiapan infra struktur *e-learning* , penyelenggaraan *e-learning* dalam proses pembelajaran kelas RSBI dan dampak penggunaan *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran kelas RSBI di SMP5 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnograf bertugas membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan ‘kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks’, termasuk asumsi-asumsi yang tak terucap dan *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan. Seorang etnografer memfokuskan perhatiannya pada detail-detail kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas. Kajian budaya etnografis memusatkan diri pada penelitian kualitatif tentang nilai dan makna dalam konteks ‘keseluruhan cara

hidup', yaitu dengan persoalan kebudayaan, dunia-kehidupan (*life-worlds*) dan identitas. Dalam kajian budaya yang berorientasi media, etnografi menjadi kata yang mewakili beberapa metode kualitatif, termasuk pengamatan pelibatan, wawancara mendalam dan kelompok diskusi terarah.

Menurut Mantja(2005:2) menyatakan bahwa:

“Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancah kehidupan manusia (Preissle-Goetz dan LeCompte,1991) atau, secara singkat sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980) etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan”.

Lebih lanjut Mantja (2005:7) menyatakan:

“Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik, artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu atau beberapa variable tertentu yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu pengkajian. Bentuk holistic ini didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam penelitian kualitatif, etnografi merupakan bentuk yang menonjol, sehingga dalam banyak kepustakaan istilah etnografi digunakan sebagai sebagai salah satu bentuk penelitian (disamping sebagai disain atau rancangan penelitian) yang meliputi penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kancah, ataupun penelitian antropologi.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi . Peneliti berusaha mengungkap makna dibalik pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di kelas RSBI SMP Negeri 5 Yogyakarta melalui pengumpulan data tentang aspek-aspek yang terkait dengan upaya tersebut, baik dari , kebijakan sekolah, pemahaman dan penguasaan pendidik dan peserta didik kelas RSBI terhadap *e-learning* , kesiapan infrastruktur *e-learning* , penyelenggaraan

e-learning , dan dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran kelas RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMPN 5 Yogyakarta Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan pertimbangan bahwa SMPN 5 Yogyakarta mempunyai Kelas RSBI dan juga menggunakan *e-learning* sebagai salah satu media dan metode pembelajarannya.

C. Data, jenis Data

1.Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK menteri P dan K No.0259/U/1977 tanggal 11 juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

2.Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan kualitas. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya. (Sutopo,2002:48).

Menurut Arikunto (2002: 107) yang dimaksud dengan “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.Sedangkan menurut Moeleong (2007:157) bahwa “ sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lai-lain”. Peran dari sumber data sangatlah penting, karena berkaitan dengan bisa tidaknya data penelitian diperoleh. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1.Informan

Informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif, informan ini disebut reponden. Menurut Sutopo (2002:50)”Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi”. Peneliti dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi narasumber bisa lebih memiliki arah dan selera dalam menyajikan informasi yang narasumber miliki . Sumber data yang berupa manusia dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden.

Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Yang dimaksud dengan informan dalam penelitian ini adalah guru, coordinator RSBI, admin sekolah, dan beberapa siswa.

2.Key Informan

Yaitu orang yang dianggap dapat memberikan keterangan-keterangan yang meupakan nara sumber utama dalam hal ini yang dimaksud dengan key informan adalah kepala Sekolah SMPN5 Yogyakarta

3.Arsip dan Dokumen

Menurut sutopo(2002:54) mengemukakan bahwa “Dokumen adalah bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, sedangkan arsip merupakan catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi”. Dalam penelitian ini , dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan – catatan tertulis yang berupa dukumen pelatihan *e-learning* , penggunaan *e-learning* , pengelolaan, dan dokumen lainnya yang terkait.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data

dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal (Moloeng, 2007: 241). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa cara pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan utama yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2008: 309) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Jorgensen dalam Mulyana (2004:164), mengemukakan bahwa metode pengamatan berperanserta dapat didefinisikan berdasarkan tujuh ciri yaitu : minat khusus makna dan interaksi manusia berdasarkan perspektif orang-orang dalam atau anggota-anggota situasi atau keadaan tertentu, fondasi penelitian dan metodenya adalah lokatif dan kekinian kehidupan sehari-hari, bentuk teori dan penterian yang menekankan interpretasi dan pemahaman eksistensi manusia, logika dan proses penelitian yang terbuka, luwes, oportunistik, dan menuntut redefinisi apa

yang problematik, berdasarkan fakta yang diperoleh dalam situasi nyata eksistensi manusia, pendekatan dan rancangan yang mendalam, kualitatif, dan studi kasus, penerapan peran partisipan yang menuntut hubungan langsung dengan pribumi lapangan.

Menurut Arikunto (2006:229), sebagai contoh dapat dikemukakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas. Variabel akan diungkap didaftar, kemudian di *tally* kemunculannya, dan jika perlu kualitas kejadian itu dijabarkan lebih lanjut.

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku siswa dalam pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran kelas RSBI SMPN5 Yogyakarta.

Diantaranya, peneliti mengamati proses pembelajaran kelas RSBI untuk mengetahui secara langsung bagaimana pendidik dan peserta didik kelas RSBI menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui kesiapan infrastruktur *e-learning*, peneliti perlu melihat langsung kondisi fasilitas pendukung *e-learning* sebagai salah satu cara untuk menyelaskan antara informasi yang dari informan dan bukti fisik di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186).

“Wawancara (interview) dalam penelitian etnografi atau kualitatif yang oleh banyak kepustakaan dikemukakan dalam berbagai terminology : intensive interviewing, in-depth interviewing, maupun unstructured

interviewing adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif”.

Patton (1983 dalam mantja, 2005:57) menegaskan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang laen. Kita melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin kita peroleh melalui pengamatan langsung”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang termasuk dalam kategori *in depth interview* di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik kelas RSBI dan admin *e-learning* menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya.

Para informan tersebut akan memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang lebih tepat diungkap dengan teknik wawancara yaitu, perencanaan, pengelolaan, kebijakan sekolah, pemahaman dan penguasaan pendidik maupun peserta didik kelas RSBI terhadap *e-learning*, kesiapan infrastruktur terutama *brainware*, penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran kelas RSBI dan dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran kelas RSBI.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Berbagai jenis informasi juga dapat diperoleh melalui

dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan .Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran berbasis *e-learning* di SMPNegeri 5 Yogyakarta.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Berbagai jenis informasi juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, proposal ,laporan perkembangan (progress report) yang dipandang relevan bagi penelitian yang sedang dikerjakan .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses analisis kualitatif, kegiatannya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan proses analisis di dalam penelitian kuantitatif, yang memisahkan secara tegas antara proses pengumpulan data dengan proses analisisnya, yaitu analisis dilakukan setelah proses pengumpulan data telah lengkap dan selesai dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga komponen analisis yang saling berkaitan dan berinteraksi, dan tak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian

data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Proses analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan studinya.

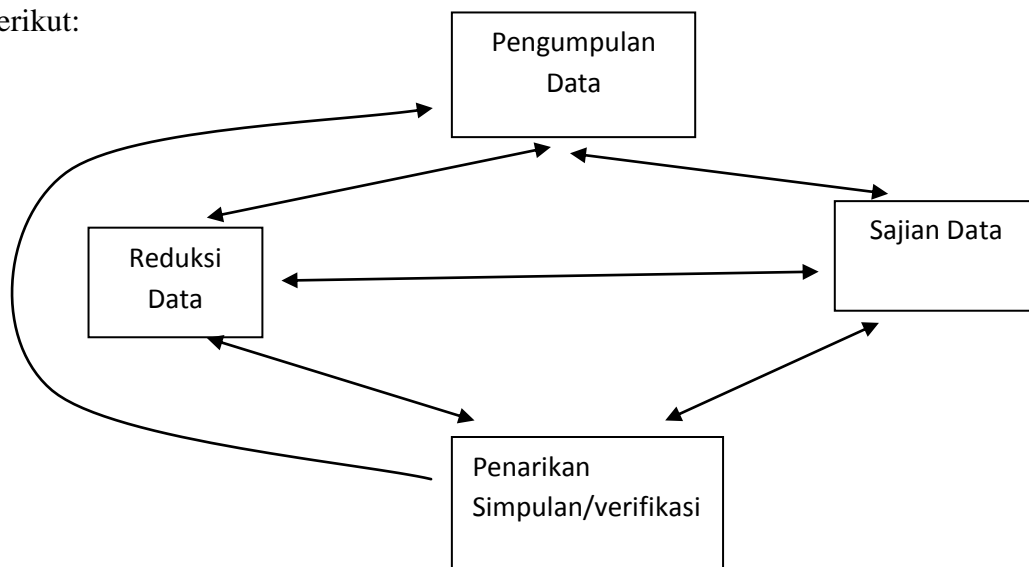
Secara sederhana oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002 : 94) dinyatakan bahwa” terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) dan (2) model analisis interaktif”.

Proses analisis dengan tiga komponen analisis yang dilakukan oleh peneliti tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, dengan demikian proses analisis tersebut merupakan model analisis jalinan. Reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yaitu sejak penyusunan proposal penelitian. Dengan membatasi permasalahan penelitian dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian sebenarnya peneliti sudah melakukan reduksi. Kemudian proses tersebut dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, dan secara erat saling menjalin dengan dua komponen analisis yang lain, yaitu sajian data dan penarikan simpulan dan verifikasinya.

Untuk menganalisa data dalam masalah ini peneliti menggunakan logika deduksi, dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan. Data

yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis. Metode yang digunakan dalam analisis data kuantitatif yaitu menganalisa data yang didasarkan pada kualitas data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pokok penelitian, kemudian diuraikan dalam bahasa deskriptif.

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Sutopo, 2002: 96) Model analisis interaktif seperti yang dikemukakan Sutopo terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 3 : Model analisis interaktif

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan langkah-langkah analisis data pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Reduksi data dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dengan para informan mengenai objek penelitian yaitu upaya pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran kelas RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara dengan informan kepala sekolah tentunya menghasilkan data yang berbeda dibandingkan wawancara dengan informan pendidik kelas RRSBI, meskipun hal yang ditanyakan sama. Oleh karena itu peneliti perlu mereduksi data untuk menemukan pola dan hal-hal penting atas informasi yang diterima dari sumber berbeda tersebut.

Reduksi data juga diterapkan pada data hasil observasi dan hasil dokumentasi untuk menemukan informasi-informasi penting dalam penelitian yang tidak mungkin diperoleh melalui wawancara, diantaranya kondisi infrastruktur pendukung *e-learning* dan dokumen-dokumen pembelajaran kelas RRSBI yang berbasis *e-learning*.

1) Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat hasil reduksi data dari hasil wawancara dengan berbagai informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi agar data mengenai upaya pemanfaatan *e-learning* pada proses pembelajaran kelas RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menganalisis uraian singkat tersebut untuk merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

2) Penarikan Simpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti dari hasil observasi pendahuluan bahwa SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang menyelenggarakan kelas RSBI, di mana pembelajarannya telah menggunakan *e-learning*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan data tentang upaya SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam memanfaatkan *e-learning* untuk peningkatan mutu proses pembelajaran kelas RSBI dilihat dari segi kebijakan sekolah, pemahaman dan penguasaan pendidik dan peserta didik kelas RSBI, kesiapan infrastruktur pendukung *e-learning*, penyelenggaraan *e-learning* dalam proses pembelajaran kelas RSBI serta dampaknya terhadap mutu proses pembelajarankelas RSBI.

Apabila hasil pengumpulan dan analisis data selama penelitian menghasilkan bukti-bukti kuat yang menunjukkan bahwa kesimpulan awal benar adanya, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Namun sebaliknya, jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan berbeda dari kesimpulan awal dan berubah sesuai data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, keduanya tidak membedakan pentingnya keabsahan data, hanya peristilahan yang digunakan serta tekniknya saja yang berbeda. Dalam penelitian kuantitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas instrumen.

Dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan, yang terusmenerus, triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis data, menganalisis kasus negatif mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rakan sejawat.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya melalui:

1. Pengamatan secara terus menerus. Kegiatan ini dimaksudkan bahwa peneliti berusaha untuk selalu mengamati proses pelaksanaan pelatihan yang berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat memperhatikan segala kegiatan yang terjadi dengan lebih cermat, aktual, terinci dan mendalam. Disamping itu, peneliti mengumpulkan hal-hal yang bermakna untuk lebih memahami gejala yang terjadi. Pengamatan secara terus menerus ini dilakukan selain untuk menemukan hal-hal yang konsisten, juga dilakukan sebagai upaya untuk memnuhi kriteria reliabilitas data yang diperoleh.
2. Triangulasi data. Teknik pemeriksaan keasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali mencocokkan data yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan atau informasi baru dari informan yang sama dan pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan dilakukan untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara tentang implementasi manajemen peningkatan mutu berbais sekolah

3. Membicarakan dengan orang lain (rekan-rekan sejawat yang banyak mengetahui dan memahami masalah dengan yang diteliti). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data .